

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

Bab ini akan menyajikan paparan data penelitian, yang meliputi: (a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian; (b) Pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (c) Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan; dan (d) Gambaran Disiplin Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. MIN Habirau Tengah**

MIN Habirau Tengah berdiri pada tahun 1963, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pendidikan Islam Parigi yang dipimpin oleh H. Muchran B. Kemudian MI Pendidikan Islam Parigi dinegerikan dengan nama MIN Habirau Tengah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A tanggal 25 Nopember 1995.

MIN Habirau Tengah di Jalan Pelayar No. 111 RT. 01.RW.01 Desa Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Luas tanah seluruhnya 1.180,4 m<sup>2</sup>, dengan bangunan seluas 929,5 m<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah MIN Habirau Tengah adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan H. Manaf
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan H. Syahran
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan H. Jahran

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Mesjid Al- Ihya

Adapun Visi dan Misi MIN Habirau Tengah

1) Visi Madrasah:

Terwujudnya murid madrasah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

2) Misi Madrasah:

- a) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- b) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

Adapun Kepala MIN Habirau Tengah sejak berdirinya hingga sekarang hanya 2 (dua) orang yaitu: H. Muchran B.dari tahun 1963 s.d. 2005, sedangkan Dra. H. Ma'shumah dari tahun 2005 s.d. sekarang.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, MIN Habirau Tengah didukung oleh sejumlah ruang dan fasilitas yang cukup memadai.Misalnya memiliki 14 buah ruang kelas, sarana olah raga, ruang lab komputer, dan lain-lain. Untuk melihat keadaan ruang dan fasilitas pendidikan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di MIN Habirau Tengah dapat dilihat pada Tabel 4. 1 (terlampir)

Adapun jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Habirau Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Guru dan Karyawan MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Personel	Status		Kualifikasi Akademik			Profesi Guru		
		PNS	GTT/ Honor	SLTA	D2	S1	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Umum
1	Guru	12	10	3	2	17	8	6	8
2	TU	1	-	-	-	-	-	-	-
3	Pustakawan	-	1	1	-	-	-	-	-
4	PTT	-	1	1	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi kantor tata usaha MIN Habirau Tengah tahun 2013

Untuk Keadaan Guru dan Karyawan MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada Tabel 4. 3 (terlampir)

Adapun jumlah sertifikasi guru MIN Habirau Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Guru Sertifikasi MIN Habirau Tengah

NO	Tahun	Bersertifikat	Proses Sertifikat	Belum Sertifikasi
1	2007	2	-	-
2	2008	2	-	-
3	2009	-	-	-
4	2010	-	-	-
5	2011	1	-	-
6	2012	1	-	-
7	2013	-	-	17
Jumlah		6	-	17

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Habirau Tengah tahun 2013

Sedangkan jumlah murid MIN Habirau Tengah 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Murid MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	13	11	24
2	I B	16	10	26
3	I C	15	9	24
4	II A	14	12	26
5	II B	11	14	25
6	II C	13	12	25
7	III A	16	10	26
8	III B	14	14	28
9	IV A	18	16	34
10	IV B	18	14	32
11	V A	19	15	34
12	V B	19	16	35
13	VI A	17	14	31
14	VI A	17	14	31
Jumlah		220	181	401

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Habirau Tengah tahun 2013

Nilai rata-rata UASBN/UN MIN Habirau Tengah 4 tahun terakhir dapat dilihat

pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Rata-Rata UASBN/UN MIN Habirau Tengah

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran								
	Bahasa Indonesia			Matematika			IPA		
	NT	NR	RT	NT	NR	RT	NT	NR	RT
2008/ 2009	9,40	6,80	8,10	9,75	7,50	8,62	9,25	7,25	8,25
2009/ 2010	9,40	6,40	7,90	9,75	7,00	8,37	9,50	6,75	8,12
2010/ 2011	9,20	6,60	7,90	9,75	6,00	7,87	9,75	6,00	7,87
2011/ 2012	9,00	6,80	7,90	10,00	8,00	9,00	10,00	6,50	8,25

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Habirau Tengah tahun 2013

## 2. MIN Pandak Daun

MIN Pandak Daun berdiri pada tahun 1970, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Muradiyah yang dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, B.A. MIS AL Muradiyah menjadi Filial Pahembangan sejak tahun 1980, kemudian dinegerikan dengan nama MIN Pandak Daun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 tanggal 1 Oktober 1993

MIN Pandak Daun berlokasi di Jalan Pandak Daun No. 1 RT. 01 RW.01 Desa Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Luas tanah seluruhnya 5.328 m<sup>2</sup>, dengan bangunan seluas 1.495 m<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah MIN Pandak Daun adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Mursyid, Rusdi, dan Abdul-Samad
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Syafwani, H. Bahri, dan H. Jamri
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan M. Arsyad, Syahrani, dan Husaini
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan H. Bahrani, Duwana, dan MTs Satu Atap

Adapun Visi dan Misi MIN Pandak Daun

1) Visi Madrasah:

Terwujudnya murid yang berkualitas, beriman, bertakwa, berkepribadian, berilmu, terampil, berakhlak mulia dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Misi Madrasah:

- a) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- b) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

Adapun Kepala MIN Pandak Daun sejak berdirinya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Periodisasi Kepemimpinan MIN Pandak Daun

No	Nama	Periode Tahun
1	H. M. Shaleh Tajuddin, B.A.	1970 s.d. 1976
2	Ahmad Gazali, BA	1976 s.d. 1981
3	H. M. Shaleh Tajuddin, B.A.	1981 s.d. 1983
4	Rasyidi Ahmad, B.A.	1983 s.d. 1986
5	Mathaher	1986 s.d. 1991
6	H. M. Shaleh Tajuddin, B.A.	1991 s.d. 2004
7	Khairani, S.Ag	2004 s.d. sekarang

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Pandak tahun 2013

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, MIN Pandak Daun didukung oleh sejumlah ruang dan fasilitas yang cukup memadai. Misalnya memiliki 12 buah ruang kelas, sarana olah raga, ruang lab komputer, dan lain-lain. Untuk melihat keadaan ruang dan fasilitas pendidikan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di MIN Pandak Daun dapat dilihat Tabel 4. 8 (terlampir)

Adapun jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Pandak Daun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Jumlah Guru dan Karyawan MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Personel	Status		Kualifikasi Akademik			Profesi Guru		
		PNS	GTT/ Honor	SLTA	D2	S1	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Umum
1	Guru	14	7	-	2	19	12	6	3
2	TU	1	1	1	-	1	-	-	-
3	Pustakawan	-	1	1	-	-	-	-	-
4	PTT	-	2	2	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi kantor tata usaha MIN Pandak Daun tahun 2013

Untuk Keadaan Guru dan Karyawan MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada Tabel 4. 10 (terlampir)

Adapun jumlah sertifikasi guru MIN Pandak Daun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Jumlah Guru Sertifikasi MIN Pandak Daun

NO	Tahun	Bersertifikat	Proses Sertifikat	Belum Sertifikasi
1	2007	1	-	-
2	2008	1	-	-
3	2009	2	-	-
4	2010	-	-	-
5	2011	3	-	-
6	2012	1	-	-
7	2013	-	-	13
Jumlah		8	-	13

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Pandak Daun tahun 2013

Sedangkan jumlah murid MIN Pandak Daun 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut: adalah:

Tabel 4. 12 Jumlah Murid MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	12	12	24
2	I B	14	11	25
3	II A	13	15	28
4	II B	8	16	24
5	III A	12	11	23
6	III B	12	13	25
7	IV A	19	12	31
8	IV B	13	13	26
9	V A	10	17	27
10	V B	10	11	21
11	VI A	11	12	23
12	VI B	17	12	29
Jumlah		151	145	296

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Pandak Daun tahun 2013

Nilai rata-rata UASBN/UN MIN Pandak Daun 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.13 Daftar Nilain Rata-Rata UASBN/UN MIN Pandak Daun

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran								
	Bahasa Indonesia			Matematika			IPA		
	NT	NR	RT	NT	NR	RT	NT	NR	RT
2008/ 2009	8,80	4,60	6,70	9,50	4,50	7,00	8,50	4,75	6,62
2009/ 2010	9,20	4,80	7,00	9,00	3,75	6,37	9,25	3,75	6,50
2010/ 2011	9,60	4,80	7,20	10,00	4,75	7,37	9,75	4,00	6,87
2011/ 2012	9,00	5,40	7,20	9,75	4,25	7,00	9,50	4,00	6,75

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Pandak Daun tahun 2013

### 3. MIN Hamayung

MIN Hamayung berdiri pada tahun 1960, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Alma'Arif Hamayung yang dipimpin oleh H. Bahrin, kemudian MIS Alma'Arif dinegerikan dengan nama MIN Hamayung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A tanggal 25 Nopember 1995

MIN Hamayung berlokasi di Jalan Hamayung No. 34 RT.03 RW.02 Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Luas tanah seluruhnya 2.051 m<sup>2</sup>, dengan bangunan seluas 1.368 m<sup>2</sup>.Batas-batas wilayah MIN Hamayung adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan H. Fahri
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Fathiyah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Arial Persawahan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya

Adapun Visi dan Misi MIN Hamayung

- 1) Visi Madrasah:

Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan berkarakter, berimtak dan beriptek, kreatif dan terampil berlandaskan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah.

## 2) Misi Madrasah:

- a) Menciptakan lingkungan pendidikan yang BERSERAGAM (bersih, sehat, rapidan agamis)
- b) Menerapkan Kurikulum yang relevan dengan perkembangan pendidikan serta perkembangan peserta didik
- c) Mencetak tenaga pendidik dan karyawan yang terampil dan professional
- d) Melaksanakan tertib dokumen dan tertib administrasi
- e) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Adapun Kepala MIN Hamayung sejak berdirinya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Periodisasai Kepemimpinan MIN Hamayung

No	Nama	Periode Tahun
1	Baderun	1960 s.d. 1971
2	Subli Arsyad	1971 s.d.1979
3	Nurani	1979 s.d.1982
4	Aseri	1982 s.d.1991
5	Sulhan	1991 s.d.1996
6	H. Nurani, S.Ag	1996 s.d.2010
7	Abdul Khair, S.Ag	2010s.d. sekarang

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Hamayung tahun 2013

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, MIN Hamayung didukung oleh sejumlah ruang dan fasilitas yang cukup memadai. Misalnya memiliki 13 buah ruang kelas, sarana olah raga, ruang lab komputer, dan lain-lain. Untuk melihat keadaan ruang dan fasilitas pendidikan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di MIN Hamayung dapat dilihat Tabel 4. 15 (terlampir)

Adapun jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Hamayung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Jumlah Guru dan Karyawan MIN Hamayung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Personel	Status		Kualifikasi Akademik			Profesi Guru		
		PNS	GTT/ Honor	SLTA	D2	S1	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Umum
1	Guru	10	10	4	6	10	4	9	7
2	TU	2	-	-	-	2	-	-	-
3	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PTT	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi kantor tata usaha MIN Hamayung tahun 2013

Untuk Keadaan Guru dan Karyawan MIN Hamayung Pelajaran 2012/2013

dapat dilihat pada Tabel 4. 17 (terlampir)

Adapun jumlah sertifikasi guru MIN Hamayung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Jumlah Guru Sertifikasi MIN Hamayung

NO	Tahun	Bersertifikat	Proses Sertifikat	Belum Sertifikasi
1	2007	-	-	-
2	2008	-	-	-
3	2009	5	-	-
4	2010	-	-	-
5	2011	-	-	-
6	2012	-	-	-
7	2013	-	-	15
Jumlah		5	-	15

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Hamayung tahun 2013

Sedangkan jumlah murid MIN Hamayung 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut: adalah:

Tabel 4. 19 Jumlah Murid MIN Hamayung Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	10	11	21
2	I B	12	10	22
3	II A	16	17	33
4	II B	17	11	28
5	III A	15	15	30
6	III B	12	13	25
7	IV A	7	16	23
8	IV B	12	11	23
9	V A	9	17	26
10	V B	14	12	26
11	VI A	15	10	25
12	VI B	14	12	26
Jumlah		153	155	308

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Hamayung tahun 2013

Nilai rata-rata UASBN/UN MIN Hamayung 4 tahun terakhir, namun data yang peneliti temukan dari tata usaha MIN Hamayung, hanya ada nilai rata-rata UASBN/UN pada tahun pelajaran 2011/2012, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Daftar Nilai Rata-Rata UASBN/UN MIN Hamayung

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran								
	Bahasa Indonesia			Matematika			IPA		
	NT	NR	RT	NT	NR	RT	NT	NR	RT
2008/ 2009	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2009/ 2010	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2010/ 2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2011/ 2012	9,40	7,40	8,59	9,50	5,25	7,57	9,50	6,50	8,22

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Hamayung tahun 2013

## B. Pengawas diKementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ketenagaan pengawas Kementerian Agama Se Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2012/2013, untuk tingkat SLTP dan SLTA ada 3 orang pengawas, dan untuk tingkat TK/RA, SD/MI ada 13 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4. 21 (terlampir)

Adapun pengawas yang menjadi objek penelitian adalah pengawas tingkat RA/TK dan MI/SD yang ada diKementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang

berjumlah 3 (tiga) orang. yaitu: Mahyuni, S.Pd.I., M.M. dengan binaan MIN Habirau Tengah, Hj. Mastika, S.Pd.I dengan binaan MIN Pandak Daun, Drs. H. Bustani dengan binaan MIN Hamayung. Setiap pengawas memiliki sekolah/madrasah binaan dan juga guru binaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Jumlah Sekolah/Madrasah Binaan dan Guru Binaan

No	Nama/NIP	Pangkat / Golongan dan Jabatan	Wilayah Binaan	Madrasah/ Sekolah Binaan			Jumlah Guru
				RA	MI	SD	
1	Mahyuni, S.Pd.I, M.M. 196606131992031001	Pembina IV/a Pengawas Sekolah Madya	Kec. Daha Selatan	5	4	20	117
2	Hj. Mastika, S.Pd.I 150246807	Penata Tk. I, III/d Pengawas Sekolah Mud	Kec. Daha Utara	5	4	11	101
3	Drs. H. Bustami 196308141994031011	Pembina IV/a Pengawas Sekolah Madya	Kec. Daha Utara	6	3	12	86

Sumber: Dokumentasi kantor Pokjawas Kab. HSS tahun 2013

Dari data 3 (tiga) orang pengawas diatas adalah merupakan objek penelitian, dan dibawah ini akan peneliti uraikan profil dari ketiga pengawas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identitas Pengawas di MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan  
Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Nama : Mahyuni, S.Pd.I., M.M.

- b. Tempat/Tanggal dan Lahir : Sungai Mandala, 13 Juni 1966
- c. NIP : 196606131992031011
- d. Pendidikan Terakhir : S2 STIE Pancasetia Banjarmasin  
2011
- e. Rekrutmen Pengawas : Tanpa seleksi tes calon pengawas
- f. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/A
- g. Jabatan : Pengawas Sekolah Madya
- h. TMT Pengawas : 01 September 2009
- i. Masa kerja pengawas : 3 tahun 8 bulan
- j. Diklat/Pelatihan Pengawas :
  - 1) Peningkatan Kompetensi Pengawas 2010
  - 2) Pendidikan dan Pelatihan di Tempat Kerja (DDTK)  
Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
Pengawas Tingkat Dasar dan Lanjutan 2010
  - 3) Orientasi Peningkatan Profesionalisme Pengawas se Kal- Sel  
2012
  - 4) Orientasi Tupoksi Pengawas se Kal- Sel 2012
  - 5) Asesor Akreditasi Sekolah 2012
- k. Unit Kerja : Kementerian Agama Kabupaten  
Hulu Sungai Selatan
- l. Wilayah Binaan : Kecamatan Daha Selatan
- m. Madrasah Binaan :
  - 1) MIN Habirau Tengah

- 2) MIN Sungai Pinang
- 3) MIN Muning Baru
- 4) MI Darul Falah

2. Identitas Pengawas di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara  
Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- a. Nama : Hj. Mastika, S.Pd.I
- b. Tempat/Tanggal dan Lahir : Paharangan, 23 April 1967
- c. NIP : 150246807
- d. Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan  
PAI STAI Darul Ulum  
Kandangan 2003
- e. Rekrutmen Pengawas : Tanpa seleksi tes calon pengawas
- f. Pangkat/Golongan : Penata Tk. I, III/d
- g. Jabatan : Pengawas Sekolah Muda
- h. TMT Pengawas : 01 September 2009
- i. Masa kerja pengawas : 3 tahun 9 bulan
- j. Diklat/Pelatihan Pengawas:
  - 1) Pendidikan dan Pelatihan di Tempat Kerja (DDTK)  
Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Kelas  
(PTK) Pengawas Tingkat Dasar dan Lanjutan 2010
  - 2) Pembinaan Peningkatan Tentang Kependidikan 2011
- k. Unit Kerja : Kementerian Agama Kabupaten  
Hulu Sungai Selatan

l. Wilayah Binaan : Kecamatan Daha Utara

m. Madrasah Binaan :

- 1) MIN Pandak Daun
- 2) MIN Mandala Murung Mesjid
- 3) MIN Teluk Haur
- 4) MIN Pasungkan

3. Identitas Pengawasdi MIN Hamayung Kecamatan Daha Utara Negara  
Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Nama : Dr. H. Bustami

b. Tempat/Tanggal dan Lahir : Baruh Kembang, 14 Agustus  
1963

c. NIP : 19630814199041003

d. Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan  
PAI IAIN Antasari Banjarmasin  
1990

e. Rekrutmen Pengawas : Tanpa seleksi tes calon pengawas

f. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/A

g. Jabatan : Pengawas Sekolah Madya

h. TMT Pengawas : 01 Pebruar 2011

i. Masa kerja pengawas : 2 tahun 04 bulan

j. Diklat/Pelatihan Pengawas :

- 1) Asesor Akreditasi Sekolah 2012
- 2) Pengembangan Keprofesin Berkelanjutan 2013

- k. Unit Kerja : Kementerian Agama Kabupaten  
Hulu Sungai Selatan
- l. Wilayah Binaan : Kecamatan Daha Utara
- m. Madrasah Binaan :
  - 1) MIN Hamayung
  - 2) MIN Sungai Haji
  - 3) MIMuhammadiyah Paharangan

Dari ke 3 (tiga) orang pengawas di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatantersebut latar belakang pendidikannya 2 (dua) orang masih S1 dan 1 (satu) orang sudah S2, mereka menjadi pengawas tanpa melalui seleksi tes calon pengawas.

Untuk memantapkan keberadaan pengawas di kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini dibentuklah organisasi Kelompok Kerja Pengawas(Pokjawas) Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan jumlah 16 orang pengawas. Susunan organisasi Kelompok Kerja Pengawas(Pokjawas) pada Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2010- 2013 dapat dilihat pada Tabel 4. 23 (terlampir)

### **C. Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

## 1. Pengawas (My)

Berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan dari pengawas (My) ini seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan instrumen-instrumen pengawas ini sudah membuatnya. Tetapi pengawas (My) masih belum membuat Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA). Namun pembuatan program supervisi akademik ini, pengawas membuat formatnya menurut hasil kesepakatan rapat di Pokjawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas yang wilayah binaannya di MIN Habirau Tengah beliau mengatakan:

“Aku sudah membuat perencanaan program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKM), dan instrumen-instrumennya, aku membuatnya sama tiap tahun menurut contoh hasil rapat di Pokjawas, tetapi aku masih belum membuat Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA)”<sup>1</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru di MIN Habirau Tengah oleh pengawas (My) dilaksanakan secara berjenjang, jadi kepala MIN Habirau Tengah dulu yang melaksanakannya, dan setelah itu baru pengawas (My) yang melaksanakannya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (My), beliau mengatakan:

“Aku tidak langsung membina guru-guru. Supervisi akademik terhadap guru dilaksanakan secara berjenjang, aku menyuruh kepala madrasah untuk mengadakan supervisi terlebih dulu kepada guru-guru baik supervisi administrasi guru/perangkat pembelajaran dan supervisi kunjungan kelas, setelah itu aku melaksanakannya”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan My, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Perencanaan Program Supervisi Akademik 29 Januari 2013.

<sup>2</sup>Wawancara dengan My, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 29 Januari 2013.

Pernyataan pengawas (My) tersebut diatas memang benar, setelah peneliti mengadakan wawancara dengan kepala MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Untuk sepengetahuan ku, secara langsung baik individual atau kelompok guru-guru di madrasah ini, pengawas tidak pernah memberikan arahan/bimbingan baik dalam pembuatan administrasi guru maupun perangkat pembelajaran guru, *ujar* (kata) pengawas pembinaan guru yang ada di madrasah ini cukup hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, aku disuruh pengawas mensupervisi administrasi guru dan perangkat pembelajaran. Aku juga harus mengadakan supervisi kunjungan kelas, pengawas hanya mengarahkan saja, dan pengawas menanyakan hasilnya kepada aku.”<sup>3</sup>

Pernyataan kepala MIN Habirau Tengah senada dengan pernyataan guru MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Pengawas tidak pernah memeriksa perangkat pembelajaran dan administrasi guru punya *ulun* (saya), dan pengawas tidak pernah secara langsung mengarahkan atau membimbing *ulun* (saya), *ulun* (saya)ada masalah-masah atau kurang mengerti tentang perangkat pembelajaran dan administrasi guru, *ulun* (saya)hanya menayakan sama ibu kepala madrasah.”<sup>4</sup>

MIN Habirau Tengah adalah termasuk wilayah binaan pengawas (My), pengawas (My) ini mengadakan kunjungan kelas/observasi kelas di MIN Habirau Tengah sesuai dengan perencanaan program supervisi akademik yang telah dibuatnya, sebelum mengadakan kunjungan kelas pengawas sebelumnya sudah memberitahukan jadwal kunjungan kepada kepala madrasah dan guru-guru MIN Habirau Tengah, setiap kali kunjungan pengawas menggunakan instrument-instrumen yang sesuai dengan supervisi kunjungan kelas, dan sebagai tindak lanjut supervisi kunjungan kelas, pengawas ini mengadakan balikan setelah

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Mm, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 07 Maret 2013.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Am, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 21 Maret 2013

selesai pembelajaran guru di kelas yang bersangkutan, adapun pertemuan balikan sesuai dengan kesepakatan antara pengawas dan guru MIN Habirau Tengah. Hal ini berdasarkan berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas yang wilayah binaannya di MIN Habirau Tengah beliau mengatakan:

“Dalam sebulan bisa tiga atau empat orang aku mengadakan kunjungain kelas/observasi kelas, dan jadwal supervisi ini aku beritahukan kepada kepala madrasah dan guru-guru. Aku membawa instrumen kunjungan kelas, dan ada guru yang minta di kunjungi kelasnya supaya ia bisa dinilai oleh pengawas dalam pembelajaran di kelas dan aku mengadakan pertemuan balikan setelah selesai pembelajaran,atau pada waktu yang sudah disepakati dengan guru.”<sup>5</sup>

Setelah peneliti mengadakan observasi ke MIN Habirau Tengah ternyata pernyataan pengawas (My) tersebut diatas tidak benar, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MIN Habirau Tengah beliau mengatakan:

“Pengawas datang ke madrasah sekali dalam sebulan tanpa membertiahukan jadwal dengan aku dulu, pengawas hanya duduk di ruang kepala madrasah mengisi instrumen kunjungan kelas, tetapi pengawas tidak melakukan kunjungan kelas, dan minta tanda tanganku, lalu pengawas pulang.”<sup>6</sup>

Untuk menguatkan pernyataan kepala MIN Habirau Tengah tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan semua guru MIN Habirau Tengah yang berjumlah 22 orang, dan semua guru mengatakan bahwa pernyataan pengawas tersebut tidak benar. Peneliti hanya mengemukakan 3 orang guru MIN Habirau Tengah sebagai hasil wawancara. Pertama hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Pengawas tidak pernah mengadakan kunjungan kelas di kelas *ulun* (saya), pengawas tidak pernah memberitahu jadwal kunjungan kelas, pengawas

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan My,Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 29 Januari 2013.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mm, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 07 Januari 2013

bila datang sebulan sekali ke madrasah, tetapi hanya berada di ruang ibu kepala madrasah saja.”<sup>7</sup>

Kedua hasil wawancara peneliti dengan seorang guru kelas III MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Tidak pernah pengawas datang ke kelas *ulun* (saya) untuk melihat atau menilai *ulun* (saya) waktu mengajar, pengawas datang ke madrasah sekali dalam sebulan, pengawas hanya berada di ruang kepala madrasah saja, setelah itu pengawas pulang.”<sup>8</sup>

Pernyataan kedua orang guru MIN Habirau Tengah tersebut diatas senada dengan guru yang lain pada MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“*Ulu*n (Saya) tidak pernah disupervisi pengawas waktu *ulun* (saya) sedang memberikan pembelajaran di kelas, pengawas kebiasaannya bila datang hanya berada di ruang ibu kepala, padahal *ulun* (saya) mau saja di lihat-lihat, itu demi kebaikan *ulun* (saya)”<sup>9</sup>

Pengawas (My) juga melaksanakan pembinaan kepada guru-guru MIN Habirau Tengah dalam upaya meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran, dengan cara mengumpulkan guru-guru MIN Habirau Tengah untuk mengadakan rapat guru, yang diadakan di MIN Habirau Tengah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (My), beliau mengatakan:

“Aku memberikan pembinaan/pembimbingan guru-guru di kumpulkan di ruang guru atau di ruang kelas kosong baik pembimbingan pembuatan silabus, program tahunan, semester dan yang lain-lainya yang berkanaan dalam proses pembelajaran guru.”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Mf, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 20 Maret 2013.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Am, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 21 Maret 2013

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sw, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 22 Maret 2013

<sup>10</sup>Wawancara dengan My, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 29 Januari 2013.

Tetapi pernyataan pengawas (My) tersebut diatas tidak benar, setelah peneliti menanyakan kembali dengan kepala MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Pengawas tidak pernah mengumpulkan guru-guru untuk mengadakan rapat guru untuk diberikan arahan dan pembinaan di madrasah kami.”<sup>11</sup>

Pernyataan kepala MIN Habirau Tengah tersebut diatas senada dengan pernyataan guru MIN Habirau Tengah yang mengatakan:

“Kami guru-guru tidak pernah dikumpulkan oleh pengawas untuk mengadakan rapat guru yang membahas tentang perangkat pembelajaran dan lain-lainnya, padahal kami perlu sekali bimbingan dan arahan yang khusus guru-guru di madrasah kami.”<sup>12</sup>

Kalau di KKG MI pengawas (My) dapat aktif melaksanakan pembinaan kepada guru-guru di wilayah Kec. Daha Selatan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (My), beliau mengatakan:

“Aku akan hadir di KKG MI bila ada undangan dari ketua KKG MI, dan aku berusaha memberikan arahan/bimbingan sesuai dengan program KKG MI yang telah ditentukan.”<sup>13</sup>

Pernyataan pengawas (My) tersebut diatas dibenarkan oleh kepala MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Di KKG MI pengawas memang memberikan pembinaan kepada guru-guru sebulan sekali, dan aku memberikan motivasi supaya guru-guru selalu mengikuti kegiatan tersebut, demi kebaikan dan kemajuan guru-guru jua dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah.”<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Mm, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 07 Maret 2013

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ar, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 20 Maret 2013

<sup>13</sup>Wawancara dengan My, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 29 Januari 2013.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Mm, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 07 Maret 2013

Pernyataan kepala MIN Habirau Tengah senada dengan pernyataan guru MIN Habirau Tengah, yang kebetulan beliau sebagai ketua KKG MI untuk wilayah Kecamatan Daha Selatan Negara, beliau mengatakan:

“KKG MI di wilayah Kecamatan Daha Selatan aktif saja dilaksanakan, *ulun* (saya) selalu mengundang pengawas, pengawas selalu hadir dan pengawas memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru sesuai dengan program yang ada di KKG MI.”<sup>15</sup>

Begitu juga di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) pengawas (My) dapat berhadir dan memberikan sambutan/arahan. KKM diadakan tiga bulan sekali, gabungan antar kecamatan yang ada di Negara bergabung menjadi satu. Dalam acara tersebut di hadiri oleh semua kepala MI, semua guru, dan semua pengawas yang ada di wilayah Negara yang terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Utara. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (My), beliau mengatakan:

“Di KKM bila ada undangan selalu hadir, kecuali ada halangan. KKM dilaksanakan dalam tiga bulan sekali, bila ada halangan aku selalu menghadiri, dan memberikan sambutan berupa arahan dalam acara tersebut bila diminta”<sup>16</sup>

Pernyataan pengawas (My) tersebut diatas dibenarkan oleh kepala MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Acara KKM tiga bulan sekali, pengawas kami selalu berhadir, dan beliau aktif memberi sambutan/arahan di KKM tersebut. Mengenai tempatnya bergantian di 2 (dua) kecamatan, kadang di Kecamatan Daha Utara dan kadang di Selatan. Aku dan guru-guru MIN Habirau Tengah, bila ada undangan kami berusaha hadir.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Mf, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 20 Maret 2013.

<sup>16</sup>Wawancara dengan My, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 29 Januari 2013.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Mm, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 07 Maret 2013

Pernyataan Kepala MIN Habirau Tengah tersebut senada dengan pernyataan guru MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Bapak pengawas kami, beliau aktif hadir dan dapat memberikan sambutan/arahan. Dan *ulun* (saya) di acara KKM yang diadakan dalam tiga bulan sekali, *ulun* (saya) selalu berusaha hadir, karena acara ini baik dan ada manfaat nya bagi ulun dan guru-guru yang lain.”<sup>18</sup>

Dari paparan di atas dapat ditarik pernyataan bahwa pengawas (My) dalam membuat perencanaan program supervisi akademik seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan instrumen-instrumennya, pengawas sudah membuatnya. Namun pengawas (My) masih belum jadwal kunjungan kelas dan membuat Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA). Adapun implementasi supervisi akademik pengawas dalam upaya meningkatkan disiplin guru MIN Habirau Tengah pengawas (My) menggunakan teknik secara kelompok, menggunakan pendekatan tidak langsung (*non direktif*) dan menggunakan model konvensional (tradisional)

## **2. Pengawas (Mt)**

Dari data dokumen yang peneliti dapatkan dari pengawas (Mt) ini seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan instrumen-instrumennya pengawas sudah ada membuatnya. Pengawas ini membuat program supervisi akademik ini formatnya sama dengan pengawas yang lain, menurut hasil kesepakatan rapat di Pokjawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pengawas ini membuat sama seperti tahun sebelumnya,

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Am, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 21 Maret 2013

hanya yang diganti tahunnya saja. Wawancara peneliti dengan pengawas (Mt) beliau mengatakan:

“Aku membuat perencanaan program kepengawasan baik manajerial dan akademik sama seperti tahun-tahun yang dulu tidak ada perubahan, format program yang aku buat menurut hasil rapat antar pengawas di Pokjawas.”<sup>19</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru MIN Pandak Daun, pengawas (Mt) hanya menyuruh kepala MIN Pandak Daun saja yang melaksanakannya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Mt), beliau mengatakan:

“Aku tidak membimbing guru-guru secara langsung di madrasah, karena guru-guru kuanggap sudah bisa semua, dan baik semuanya, apalagi memberikan bimbingan dan supervisi terhadap guru, itu sudah merupakan tugas kepala madrasah, aku tinggal menanyakan kepada kepala madrasah bila diperlukan.”<sup>20</sup>

Pernyataan pengawas (Mt) tersebut diatas memang benar, setelah wawancara peneliti dengan kepala MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Pengawas tidak pernah secara langsung membina/membimbing guru-guru, karena guru-guru kalau ada masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran, semua keluhan tersebut hanya disampaikan kepada ku, dan mengenai pembinaan dan supervisi terhadap guru itu, pengawas menyuruh aku melaksanakannya, pengawas bila datang kunjungan ke madrasah hanya menanyakan bagaimana keadaan guru-guru, aku jawab baik-baik saja.”<sup>21</sup>

Dan peneliti menanyakan kembali kepada guru MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Pengawas tidak pernah secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada *ulun* (saya)mengenai administrasi guru dan perangkat

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Mt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Perencanaan Program Supervisi Akademik, 30 Januari 2013.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Mt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 30 Januari 2013.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Kh, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 12 Maret 2013.

pembelajaran punya *ulun* (saya), tetapi *ulun* (saya) bila ada masalah-masalah hanya disampaikan kepada bapak kepala madrasah, padahal *ulun* (saya) ingin sekali dibimbing oleh pengawas, supaya pengawas dapat memberikan saran-saran yang baik kepada *ulun* (saya), supaya *ulun* (saya) dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.”<sup>22</sup>

Salah satu madrasah binaan pengawas (Mt) adalah MIN Pandak Daun pengawas ini mengadakan kunjungan kelas setengah bulan sekali, tapi pengawas hanya berada di ruang kepala madrasah saja. Pengawas menganggap guru-guru di MIN Pandak Daun sudah baik-baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, jadi pengawas tidak perlu lagi mengadakan kunjungan kelas di MIN Pandak Daun. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Mt), beliau mengatakan:

“Aku kunjungan kelas/observasi kelas di madrasah setengah bulan sekali, tapi aku berada di ruang kepala madrasah, untuk mengisi instrument dan tanda tangan kepala madrasah, aku tidak masuk ke kelas, karena guru-guru sudah dianggap baik mengajarnya, dan lagi sama-sama di Kementerian Agama. Kalau terhadap guru-guru PAI di SD aku masuk kelas melihat guru mengajar dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.”<sup>23</sup>

Pernyataan pengawas (Mt) tersebut di atas memang benar, setelah peneliti berkunjung ke MIN Pandak Daun dan menanyakan lagi kepada kepala MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Pengawas datang ke madrasah setengah bulan sekali tanpa pemberitahuan sebelumnya, pengawas datang hanya duduk-duduk di ruang kepala madrasah, mengisi instrumen dan minta tanda tanganku, pengawas bertanya kepada ku bagaimana guru-guru di madrasah, aku katakan baik-baik saja, dan tidak begitu lama pengawas pulang.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan An, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 16 Maret 2013

<sup>23</sup>Wawancara dengan Mt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 30 Januari 2013.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Kh, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 12 Maret 2013.

Untuk menguatkan pernyataan kepala MIN Pandak Daun tersebut peneliti berkunjung beberapa kali ke MIN Pandak Daun, untuk mengadakan wawancara dengan semua guru MIN Pandak Daun yang berjumlah 21 orang, dan semua guru mengatakan bahwa pengawas memang tidak pernah mengadakan kunjungan kelas. Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Pengawas sekali setengah bulan datang ke madrasah kami, tapi pengawas hanya berada di ruang kepala madrasah saja, padahal *ulun* (saya) bersedia kalau pengawas masuk ke kelas *ulun* (saya), untuk melihat-melihat dan menilai *ulun* (saya) dalam mengajar, supaya *ulun* (saya) tahu kekurangan *ulun* (saya), setelah melihat *ulun* (saya) mengajar, dan saran-saran pengawas akan *ulun* (saya) terima, untuk perbaikan *ulun* (saya) mengajar nantinya.”<sup>25</sup>

Pengawas (Mt) tidak melaksanakan pembinaan kepada guru-guru MIN Pandak Daun, tidak mengumpulkan guru-guru MIN Pandak Daun untuk diadakan rapat guru di MIN Pandak Daun. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Mt), beliau mengatakan:

“Aku tidak pernah mengadakan rapat guru di MIN Pandak Daun, dan aku tidak pernah memberikan bimbingan kepada guru secara berkelompok di madrasah ini, tentang administrasi guru, perangkat pembelajaran dan yang lainnya guru-guru ku anggap sudah bisa semua, dan mengenai pembinaan ini terserah kepada kepala madrasah saja.”<sup>26</sup>

Pernyataan pengawas (Mt) tersebut diatas dibenarkan oleh kepala MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Pengawas tidak pernah mengumpulkan guru-guru di madrasah untuk diadakan rapat guru, mengenai pembinaan tentang proses pembelajaran baik silabus, program tahunan dan hal-hal yang berkenaan dengan kemajuan guru-guru di madrasah ini, ujar pengawas aku hanya

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Lk, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 15 Maret 2013.

<sup>26</sup>Wawancara dengan dengan Mt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 30 Januari 2013.

menyerahkan urusan ini kepada kepala haja, dan pengawas hanya menanyakan lawan ku, bagaimana keadaan guru-guru di madrasah ini.”<sup>27</sup>

Dan setelah peneliti menanyakan kembali kepada salah seorang guru MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“*Ulun*(Saya) dan guru-guru yang lain tidak pernah kami dikumpulkan di madrasah untuk diberikan arahan dan bimbingan mengenai bagaimana pembuatan silabus, program tahunan, semester, RPP dan penggunaan berbagai metode, media pembelajaran, padahal kami sangat mengharapkan pembinaan dari pengawas kami sendiri.”<sup>28</sup>

Sedangkan kalau di KKG MI pengawas (Mt) dapat hadir untuk mengadakan pembinaan kepada guru-guru di wilayah Kecamatan Daha Utara. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Mt), beliau mengatakan:

“Aku hadir di KKG MI bersama Bapak pengawas, kegiatan KKG MI sebulan sekali, kegiatan KKG MI ini diberikan arahan dan bimbingan yang berkenaan dengan administrasi guru, perangkat pembelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan kemajuan guru-guru.”<sup>29</sup>

Pernyataan pengawas (Mt) tersebut diatas oleh peneliti ditanyakan kembali dengan kepala MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Guru-guru memang ada kegiatan KKG MI sebulan sekali, guru yang kebetulan kena undangan untuk mengikuti kegiatan ini, aku berikan izin dan aku dorong supaya hadir, karena kegiatan KKG MI ini baik untuk kepentingan guru jua.”<sup>30</sup>

Dan peneliti juga menanyakan lagi dengan guru MIN Pandak Daun yang kebetulan beliau sebagai ketua KKG MI wilayah Kecamatan Daha Utara Negara, beliau mengatakan:

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Kh,Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 12 Maret 2013.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Al, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 15 Maret 2013.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Mt,Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 30 Januari 2013.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Kh,Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 12 Maret 2013.

“Ulun (Saya) selalu mengundang bapak dan ibu pengawas, di KKG MI ibu pengawas hadir, kegiatan ini sekali sebulan, yang aktif memberikan bimbingan hanya bapak pengawas, misalnya bimbingan mengenai administrasi guru, perangkat pembelajaran, dan bila ada masalah-masalah dalam mengajar dipecahkan bersama-sama di KKG MI ini.”<sup>31</sup>

Begitu juga di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) pengawas (Mt) dapat berhadir. KKM diadakan tiga bulan sekali, gabungan antar kecamatan yang ada di Negara bergabung menjadi satu. Dalam acara tersebut di hadiri oleh semua kepala MI, semua guru, dan semua pengawas yang ada di wilayah Negara yang terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Utara. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Mt), beliau mengatakan:

“KKM biasa dilaksanakan tiga bulan sekali dan aku hadir kalau di undang, aku berusaha hadir kecuali ada sesuatu halangan, yang hadir biasanya guru-guru, kepala dan pengawas.”<sup>32</sup>

Pernyataan pengawas (Mt) tersebut diatas ditanyakan kembali kepada kepala MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Di KKM pengawas (Mt) dapat berhadir kalau beliau tidak ada halangan, beliau kadang-kadang memberikan sambutan/arahan kalau beliau diminta, aku berusaha hadir, guru-guru kusuruh dan ku dorong supaya hadir, karena di KKM untuk silaturahmi dan menambah wawasan dan ada manfaatnya.”<sup>33</sup>

Pernyataan Kepala MIN Pandak Daun tersebut senada dengan pernyataan guru MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Bila ada undangan KKM ,*ulun* (saya) dan guru-guru yang lain disuruh oleh bapak kepala supaya berhadir di acara KKM yang diadakan sekali dalam tiga bulan, pengawas (Mt) kadang-kadang beliau ada juga

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Lk., Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 15 Maret 2013.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 30 Januari 2013.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kh, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 12 Maret 2013.

memberikan sambutan. Kata Bapak kepala madrasah kita di KKM supaya kita bersilaturrehmi dan menambah wawasan.”<sup>34</sup>

Dari paparan di atas dapat ditarik pernyataan bahwa pengawas (Mt) dalam membuat perencanaan program supervisi akademik seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan instrumen-instrumennya, pengawas sudah membuatnya. Namun pengawas (My) masih belum membuat jadwal kunjungan dan Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA). Adapun implementasi supervisi akademik pengawas dalam upaya meningkatkan disiplin guru MIN Pandak Daun pengawas (Mt) menggunakan teknik secara kelompok, menggunakan pendekatan tidak langsung (*non direktif*) dan menggunakan model konvensional (tradisional)

### **3. Pengawas (Bt)**

Pengawas (Bt) juga sudah membuat program supervisi akademik seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan instrumen-instrumennya. Namun pengawas (Bt) masih belum membuat Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA). Mengenai pembuatannya pengawas (Bt) ini juga menggunakan format menurut hasil kesepakatan rapat para pengawas di Pokjawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan seorang pengawas wilayah binaannya di MIN Hamayung beliau mengatakan:

“Aku membuat program supervisi ini format dan isinya menurut hasil kesepakatan di Pokjawas, dan tidak ada perubahan, tapi setiap pengawas

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Al, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 15 Maret 2013.

wajib membuat program supervisi sebelum awal tahun pelajaran dimulai, baik membuat program-programnya dan instrumen lainnya.”<sup>35</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru di MIN Hamayung, pengawas (Bt) melaksanakannya, dan pengawas (Bt) membuka diri dan menawarkan bantuan kepada guru-guru MIN Hamayung yang memerlukan bantuan pengawas (Bt). Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Bt), beliau mengatakan:

“Bila aku mengunjungi ke madrasah, aku menanyakan apa yang Bapak bisa bantu sama bapak ibu, dan ada masalah apa? Dan aku berusaha membantu guru-guru dalam melengkapi administrasi guru dan perangkat pembelajaran serta masalah-masalah proses pembelajaran yang ada di madrasah ini.”<sup>36</sup>

Pernyataan pengawas (Bt) tersebut diatas benar, berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Pengawas memang memeriksa perlengkapan administrasi guru dan perangkat pembelajaran guru, dari hasil supervisi tersebut beliau memberikan saran-saran kepada guru-guru. Pengawas menawarkan diri untuk selalu membantu guru-guru di madrasah, kalau ada permasalahan beliau siap membantunya.”<sup>37</sup>

Pernyataan kepala MIN Hamayung senada dengan guru MIN Hamayung, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru tersebut, beliau mengatakan:

“Bila pengawas datang berkunjung ke madrasah, *ulun* (saya) menanyakan hal-hal yang kurang mengerti seperti membuat administrasi guru, perangkat pembelajaran, cara-cara mengajar atau ada masalah pembelajaran di dalam kelas, *ulun* (saya) selalu menanyakan sama bapak pengawas, beliau selalu membantu. *ulun* (saya)”<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Perencanaan Program Supervisi Akademik, 01 Pebruari 2013.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 01 Pebruari 2013.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ah, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 14 Maret 2013.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Sp, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pendekatan Supervisi Akademik, 30 Maret 2013

MIN Hamayung adalah salah satu madrasah binaan pengawas (Bt), pengawas ini mengadakan kunjungan kelas ke MIN Hamayung setiap setengah bulan sekali, dengan memberitahukan jadwal kunjungan yang telah disusun kepada kepala madrasah dan guru-guru MIN Hamayung, supaya guru-guru mempersiapkan diri untuk dikunjungi kelasnya. Karena pengawas (Bt) secara mendadak masuk ke kelas untuk mengadakan supervisi kunjungan kelas, dengan memakai instrumen kunjungan kelas, dan setelah selesai proses pembelajaran pengawas ini mengadakan balikan dengan langsung maupun tidak langsung atau kesepakatan antara pengawas dengan guru. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Bt), beliau mengatakan:

“Aku kira-kira setengah bulan berkunjung ke madrasah, tapi dalam setiap bulan pasti aku mengadakan kunjungan kelas/observasi kelas, aku memberitahukan kepada kepala madrasah dan guru-guru supaya siap-siap untuk disupervisi, aku masuk kunjungan kelas secara mendadak, dan aku memberikan saran-saran kepada guru, setelah selesai pembelajaran.”<sup>39</sup>.

Pernyataan pengawas (Bt) tersebut di atas memang benar, setelah peneliti berkunjung ke MIN Hamayung dan menanyakan lagi kepada kepala MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Pengawas datang ke madrasah setengah bulan sekali dan mengadakan kunjungan kelas/observasi dengan memberitahukannya dengan aku, dan aku suruh guru-guru untuk mempersiapkan diri, ujar ku kepada guru pengawas mendadak memasuki ke kelas guru yang sedang mengajar, pengawas melihat-lihat guru mengajar, dan pengawas minta tanda tangan, berbincang-bincang dengan aku di ruang kepala lalu pulang.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 01 Februari 2013.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ah, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 14 Maret 2013.

Pernyataan kepala MIN Hamayung tersebut diatas senada dengan pernyataan guru MIN Hamayung yang mengatakan:

“*Ulun* (Saya) pernah dimasuki pengawas secara mendadak, *ulun* (saya) lagi sedang mengajar, pengawas memperhatikan *ulun* (saya), tetapi *ulun* (saya) tidak tahu hasilnya, karena bapak pengawas tidak memperlihatkan nilainya dan tidak ada instrumen yang *ulun* tanda tangani, dan setelah selesai *ulun*(saya) mengajar, pengawas memberikan saran kepada *ulun* (saya), supaya *ulun* (saya) lebih baik lagi pengelolaan kelasnya, dan penggunaan metode yang sesuai dengan materi, agar murid-murid lebih baik menerima pelajaran.”<sup>41</sup>

Selain mengadakan kunjungan kelas, pengawas (Bt) juga mengadakan pembinaan secara kelompok dengan mengumpulkan guru-guru MIN Hamayung untuk diadakan rapat guru di MIN Hamayung. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Bt), beliau mengatakan:

“Mengingat jumlah guru dan waktu terbatas untuk lebih efektif dan efisien aku mengumpulkan guru-guru untuk diadakan pembinaan, aku minta izin dan tempat kepada kepala madrasah, kadang-kadang tempatnya diruang guru dan kadang di ruang belajar murid yang kosong atau sudah pulang seperti di kelas I. Pembinaan/pembimbingan mengenai perangkat pembelajaran dan penggunaan metode, media/alat pembelajaran.”<sup>42</sup>

Pernyataan pengawas (Bt) tersebut diatas memang benar, setelah ditanyakan kembali kepada kepala MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Pengawas minta izin dengan aku, untuk mengumpul guru-guru MIN Hamayung, untuk diberikan pembinaan oleh pengawas tentang pembuatan silabus, program tahunan, semester, RPP, penggunaan metode dan media pembelajaran, aku menyediakan tempat kadang di ruang dewan guru atau ruang kelas yang kosong.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Gr, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 28 Maret 2013.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 01 Pebruari 2013.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ah, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 14 Maret 2013.

Pernyataan kepala MIN Hamayung tersebut diatas senada dengan pernyataan guru MIN Hamayung yang mengatakan:

“Kami guru-guru disuruh berkumpul oleh pengawas untuk diberikan arahan dan bimbingan administrasi guru, perangkat pembelajaran dan yang lain-lainnya. Tempat nya kadang di ruang dewan guru dan kadang di ruang kelas kosong atau di kelas I setelah kelas I pulang.”<sup>44</sup>

Adapun di KKG MI pengawas (Bt) dapat aktif melaksanakan pembinaan kepada guru-guru di wilayah Kec. Daha Utara. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Bt), beliau mengatakan:

“KKG MI aktif, aku sama ibu pengawas hadir dalam kegiatan ini sebulan sekali, guru-guru diberikan arahan sesuai dengan program KKG MI yang telah disusun, dan masalah-masalah guru-guru dalam proses pembelajaran biasanya dibicarakan bersama-sama, dan dicari jalan pemecahannya.”<sup>45</sup>

Pernyataan pengawas (Bt) tersebut memang benar, setelah peneliti menanyakan kembali kepada kepala MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Setiap bulan selalu diadakan pembinaan kepada guru-guru di kegiatan KKG MI, pengawas aktif memberikan arahan terutama mengenai perangkat pembelajaran dan apa-apa yang menunjang guru dalam mengajar, saya dukung kegiatan ini untuk guru.”<sup>46</sup>

Pernyataan kepala MIN Hamayung tersebut diatas senada dengan guru MIN Hamayung, yang mengatakan:

“Di kegiatan KKG MI yang diadakan sebulan sekali Bapak pengawas selalu aktif memberikan arahan kepada kami guru-guru, *ulun* (saya) rasa nyaman mengutarakan hal-hal atau ada masalah pembelajaran baik di KKG MI maupun sewaktu beliau datang ke madrasah.”<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Md, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 25 Maret 2013.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 01 Pebruari 2013.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ah, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 14 Maret 2013.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Rs, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 29 Maret 2013.

Begitu juga di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) pengawas (Bt) dapat berhadir dan memberikan sambutan/arahan. KKM diadakan tiga bulan sekali, gabungan antar kecamatan yang ada di Negara bergabung menjadi satu. Dalam acara tersebut di hadiri oleh semua kepala MI, semua guru, dan semua pengawas yang ada di wilayah Negara yang terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Utara. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengawas (Bt), beliau mengatakan:

“Kalau KKM tiga bulan sekali acara ini hadiri kepala madrasah, guru dan pengawas, bila ada undangan aku usahakan hadir kecuali ada sesuatu halangan.dan memberikan sambutan bila diminta.”<sup>48</sup>

Pernyataan pengawas (Bt) tersebut diatas dibenarkan oleh kepala MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Aku dan guru-guru bila ada undangan acara KKM, kami selalu hadir, kecuali ada sesuatu hal atau halangan, dalam acara KKM bapak pengawas aktif memberikan arahan dan bimbingan, KKM ini ada manfaatnya untuk menambah pengalaman, bukan hanya sekedar acara kumpul-kumpul arisan KKM dan makan-makan, lalu pulang.”<sup>49</sup>

Pernyataan Kepala MIN Hamayung tersebut senada dengan pernyataan guru MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Untuk *ulun* (saya) ketahui bapak pengawas, beliau selalu hadir kecuali ada halangan, dan beliau aktif memberikan sambutan dan arahan, *ulun* (saya) jugaberusaha hadir di acara KKM, karena di KKM bagi *ulun* (saya) banyak manfaat, dalam acara KKM tersebut, *ulun* dapat mengenal guru-guru yang bertugas di MI yang ada di Negara, dan untuk menambah pengalaman*ulun* (saya) sebagai seorang guru.”<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bt, Pengawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 01 Pebruari 2013.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ah,Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 14 Maret 2013.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Md, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 25 Maret 2013.

Dari paparan di atas dapat ditarik pernyataan bahwa pengawas (Bt) dalam membuat perencanaan program supervisi akademik seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan instrumen-instrumennya, pengawas sudah membuatnya. Namun pengawas (Bt) masih belum membuat jadwal kunjungan kelas dan Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA). Adapun implementasi supervisi akademik pengawas dalam upaya meningkatkan disiplin guru MIN Hamayung pengawas (Bt) menggunakan teknik secara kelompok, menggunakan pendekatan langsung (*direktif*) dan tidak langsung (*non direktif*) sertamenggunakan model supervisi ilmiah.

Dari paparan-paparan ketiga pengawas tersebut diatas dapat ditarik pernyataan secara umum bahwa para pengawas dalam menyusun perencanaan program supervisi akademik seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan instrumen-instrumennya, umumnya para pengawas hanya sebagian sudah membuatnya. Karena ditemukan para pengawas masih belum membuat jadwal kunjungan, dan Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA).

Dan setelah dicermati melalui observasi terhadap naskah program supervisi akademik yang disusun oleh para pengawas ini, walaupun format pembuatannya menurut kesepakatan hasil rapat di Pokjawas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, bila dibandingkan dengan contoh standar dari Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 masih ada kekurangan, yaitu: 1) pada program tahunan tidak terdapat tujuan dan sasaran, indikator keberhasilan, strategi/metode/teknik, skenario kegiatan,

sumber daya, penilaian dan instrumen, serta rencana tindak lanjut; 2) pada program semester tidak terdapat tujuan, sasaran, target keberhasilan, indikator keberhasilan, metode kerja.

Sedangkan implementasi supervisi akademik pengawas dalam upaya meningkatkan disiplin guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, umumnya para pengawas menggunakan teknik secara kelompok, menggunakan pendekatan tidak langsung (*non direktif*), serta menggunakan model supervisi konvensional

#### **D. Gambaran Disiplin Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

##### **1. MIN Habirau Tengah**

Selama peneliti datang berkunjung ke MIN Habirau Tengah untuk mengadakan observasi dan wawancara dengan guru-guru, kepala madrasah serta tata usaha MIN Habirau Tengah. Tata tertib/peraturan di MIN Habirau Tengah dijalankan dengan baik oleh murid, guru-guru, kepala madrasah, tata usaha, staf karyawan lainnya. Kepala madrasah lebih awal datang ke madrasah dari guru dan murid, serta staf karyawan lainnya. Setiap hari sebelum jam 07.30 WITA semua guru dan murid sudah berada di madrasah, tepat jam 07.30 s.d. jam 07.45 murid-murid Tadarrus Al-Qur'an. Setelah tadarrus Al-Qur'an baru jam pelajaran pertama dimulai tepat pada 07.45 s.d. 08.20 sampai jam pulang nya tepat pada jam 13.00 WITA, untuk lebih jelasnya pergantian jam pelajaran MIN Habirau Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 23 Pergantian Jam Pelajaran MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Waktu	Keterangan
----	-------	------------

	07. 30- 07. 45	Tadarrus Al- Qur'an
I	07. 45- 08. 20	
II	08. 20- 08. 55	
III	08. 55- 09. 30	
	09. 30- 10. 00	Istirahat pertama selama 30 menit
IV	10. 00- 10. 35	
V	10. 35- 11. 10	
VI	11. 10- 11. 45	
	11. 45- 12.25	Istirahat kedua selama 40 menit
VII	12. 25- 13.00	
	13. 00	Pulang

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Habirau Tengah tahun 2013

Kedisiplinan guru-guru MIN Habirau Tengah cukup baik ini dapat peneliti lihat dan cermati melalui observasi waktu kunjungan ke MIN Habirau Tengah, datang sebelum jam 07.30, bila kena jam mengajar, maka guru yang bersangkutan melaksanakan pembelajaran di kelas, sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang ditugaskan kepada guru tersebut setiap hari. Dan bila sudah selesai memberikan pembelajaran dikelas pada jam 10.35 WITA, padahal waktu pulang masih lama lagi, guru tersebut tidak langsung pulang tetapi menunggu sampai jam pulang tiba, tepat pada jam 13.00 WITA bel berbunyi tanda pulang, baru guru tersebut pulang. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“*Ulun* (Saya) datang ke madrasah ini sekitar jam 07.20 WITA, bila *ulun*(saya) ada jam mengajar *ulun* (saya) masuk mengajar, *ulun* (saya) dan semua guru-guru yang lainnya di madrasah ini tidak langsung pulang, walau pun sudah habis jam mengajarnya, tetap pulang nya sesuai jam pulang tepat jam 13.00 WITA.”<sup>51</sup>

Begitu juga semua guru yang lainnya punya disiplin yang baik, walaupun pengawas (My) kurang memperhatikan kedisiplinan guru-guru di madrasah ini, karena pengawas (My) datang kunjungan ke madrasah, pengawas hanya berada di

<sup>51</sup>Wawancara dengan Am, Guru MIN di Negara Kabutan Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guuru, 21 Maret 2013

ruang kepala madrasah tanpa mengadakan kunjungan kelas/observasi kelas yang sebenarnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

“Pengawas datang ke madrasah sekali dalam sebulan, pengawas hanya duduk di ruang kepala madrasah mengisi instrumen kunjungan kelas, tetapi pengawas tidak melakukan kunjungan kelas, dan minta tanda tanganku, lalu pengawas pulang.”<sup>52</sup>

Pernyataan kepala MIN Habirau Tengah tersebut senada dengan pernyataan guru MIN Habirau Tengah adalah:

“Pengawas sekali sebulan datang ke madrasah tapi hanya berada di ruang kepala madrasah saja, padahal *ulun* (saya) mau saja dikunjungi oleh pengawas untuk di supervisi, untuk kebaikan *ulun* (saya) juga.”<sup>53</sup>

Dan pengawas (My) juga tidak mengadakan komunikasi dengan guru-guru MIN Habirau Tengah, sehingga upaya pembinaan khusus guru-guru MIN Habirau Tengah tidak berjalan misalnya dengan cara pengawas mengumpulkan guru-guru di MIN Habirau Tengah untuk diadakan Rapat Guru misalnya tentang administrasi guru, perangkat pembelajaran, dan bagaimana penggunaan metode, media pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Sehingga bila terjadi suatu masalah misalnya mengenai proses pembelajaran di kelas atau kurang mengerti tentang administrasi guru dan perangkat pembelajaran, dan hal-hal yang lainnya guru-guru MIN Habirau Tengah hanya menyampaikan kepada kepala madrasahsaja. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru MIN Habirau Tengah, beliau mengatakan:

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Mm, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Teknik Supervisi Akademik, 07 Januari 2013

<sup>53</sup>Wawancara dengan Hl, Guru MIN di Negara Kabutan Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guuru, 21 Maret 2013

“Pengawas tidak pernah mengadakan pembinaan/pembimbingan secara langsung dengan *ulun* (saya), seperti dalam pembuatan silabus, program tahunan, semester, RPP, penggunaan metode, media/alat pembelajaran, keluhan-keluhan (problem) pembelajaran/proses mengajar *ulun* (saya) hanya menyampaikan kepada ibu kepala saja, *ulun* sungkan bila berbicara kepada pengawas.”<sup>54</sup>

Kedisiplinan guru-guru MIN Habirau Tengah yang baik bukan karena pengawas, tetapi karena keteladanan, sikap ramah, bijaksana dan komunikasi yang baik dari kepala MIN Habirau Tengah tersebut. Keberadaan pengawas (My) di MIN Habirau Tengah, ada dan tidaknya tidak memberikan dampak yang berartibagi guru-guru MIN Habirau Tengah untuk meningkatkan disiplin guru dalam proses pembelajaran.

## 2. MIN Pandak Daun

Selama peneliti datang berkunjung ke MIN Pandak Daun untuk mengadakan observasi dan wawancara dengan guru-guru, kepala madrasah serta tata usaha MIN Pandak Daun. Tata tertib/peraturan di MIN Pandak Daun dijalankan dengan baik oleh murid, guru-guru, kepala madrasah, tata usaha, staf karyawan lainnya. Kepala MIN Pandak Daun lebih awal datang ke madrasah dari guru dan murid, serta staf karyawan lainnya. Setiap hari sebelum jam 07.30 WITA semua guru dan murid sudah berada di madrasah, tepat jam 07.30 s.d. jam 13.15 WITA baru boleh pulang. Untuk lebih jelasnya pergantian jam pelajaran MIN Pandak Daun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24 Pergantian Jam Pelajaran MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2012/2013

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Rd, Guru MIN di Negara Kabutan Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru, 21 Maret 2013

No	Waktu	Keterangan
	07.30- 0745	Hari Senin Upacra Bendera, hari Selasa, Kamis dan Sabtu senam pagi
	07.45- 07.50	Setiap hari membaca Asmaul Husna
	07.50- 08.00	Setiap hari Tadarrus Al- Qur'an
I	08.00- 08.35	
II	08.35- 09.10	
III	09.10- 09.45	
	09.45- 10.05	Istirahat pertama selama 20 menit
IV	10.05- 10.40	
V	10.40- 11.15	
VI	11.15-11.50	
	11.50-12.05	Istirahat kedua selama 15 menit
VII	12.05- 12.35	
VIII	12.35- 13.15	
	13.15	Shalat Dzuhur berjama'ah

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Pandak Daun tahun 2013

Kedisiplinan guru-guru MIN Pandak Daun cukup baik ini dapat peneliti lihat dan cermati melalui observasi waktu kunjungan ke MIN Pandak Daun, datang sebelum jam 07.30, bila kena jam mengajar, maka guru yang bersangkutan melaksanakan pembelajaran di kelas, sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang ditugaskan kepada guru tersebut setiap hari. Dan bila sudah selesai memberikan pembelajaran dikelas pada jam 11.50 WITA, padahal waktu pulang masih lama lagi, guru tersebut tidak langsung pulang tetapi menunggu sampai jam pulang tiba, tepat pada jam 13.15 WITA bel berbunyi tanda pulang, baru guru tersebut pulang. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“*Ulu*n (Saya) hadir ke sekolah sebelum jam 07.30 WITA, *ulu*n bila habis jam mengajar tidak langsung pulang, *ulu*n (saya) menunggu di kantor mengerjakan apa saja, seperti memeriksa soal-soal latihan, PR murid, adminisyrasi guru atau perangkat pembelajaran lainnya. Tepat pada jam

13.15 WITA bel tanda pulang berbunyi, *ulun* (saya) *hanyar*(baru) *bulik*(pulang) sekolah.”<sup>55</sup>

Begitu juga semua guru yang lainnya punya disiplin yang baik, walaupun pengawas (Mt) kurang memperhatikan kedisiplinan guru-guru di madrasah ini, karena pengawas (Mt) datang kunjungan ke madrasah, pengawas hanya berada di ruang kepala madrasah tanpa mengadakan kunjungan kelas/observasi kelas yang sebenarnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MIN Pandak Daun, beliau mengatakan:

“Pengawas datang ke madrasah setengah bulan sekali, tetapi pengawas hanya duduk-duduk di ruang kepala madrasah, mengisi instrumen dan minta tanda tangan, pengawas bertanya kepada kepala madrasah bagaimana guru-guru di madrasah, aku katakan baik-baik saja, dan tidak begitu lama pengawas pulang.”<sup>56</sup>

Pernyataan kepala MIN Habirau tersebut senada dengan pernyataan guru MIN Pandak Daun adalah:

“Pengawas tidak pernah masuk ke kelas *ulun* (saya), melihat dan menilai *ulun* (saya) memberikan pembelajaran kepada murid, padahal *ulun*(saya) ingi tahu kekurangan *ulun* (saya), supaya *ulun*(saya) dapat memperbaiki. Pengawas bila datang hanya berada di ruang kepala madrasah.”<sup>57</sup>

Dan pengawas (Mt) juga tidak mengadakan komunikasi dengan guru-guru MIN Pandak Daun, sehingga upaya pembinaan khusus guru-guru MIN Pandak Daun tidak berjalan misalnya dengan cara pengawas mengumpulkan guru-guru di MIN Pandak Daun untuk diadakan Rapat Guru misalnya tentang administrasi guru, perangkat pembelajaran, dan bagaimana penggunaan metode, media pembelajaran

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Hs, Guru MIN di Negara Kabutan Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru, 16 Maret 2013

<sup>56</sup>Wawancara dengan Kh, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru, 12 Maret 2013.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Al, Guru MIN di Negara Kabutan Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru, 15 Maret 2013

yang tepat dengan materi pembelajaran. Sehingga bila terjadi suatu masalah misalnya mengenai proses pembelajaran di kelas atau kurang mengerti tentang administrasi guru dan perangkat pembelajaran, dan hal-hal yang lainnya guru-guru MIN Pandak Daun hanya menyampaikan kepada kepala madrasah saja. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru MIN Pandak Daun beliau mengatakan:

“*Ulun* (Saya) bila ada masalah atau kurang mengerti mengenai administrasi guru, perangkat pembelajaran, dan yang lainnya, *ulun* (saya) menanyakannya kepada kepala madrasah.”<sup>58</sup>

Kedisiplinan guru-guru MIN Pandak Daun yang baik bukan karena pengawas, tetapi karena keteladanan, sikap ramah, bijaksana dan komunikasi yang baik dari kepala MIN Pandak Daun tersebut. Keberadaan pengawas (Mt) di MIN Pandak Daun, ada dan tidaknya tidak memberikan dampak yang berartibagi guru-guru MIN Pandak Daun untuk meningkatkan disiplin guru dalam proses pembelajaran.

### **3. MIN Hamayung**

Selama peneliti datang berkunjung ke MIN Hamayung untuk mengadakan observasi dan wawancara dengan guru-guru, kepala madrasah serta tata usaha MIN Hamayung. Tata tertib/peraturan di MIN Hamayung dijalankan dengan baik oleh murid, guru-guru, kepala madrasah, tata usaha, staf karyawan lainnya. Kepala madrasah lebih awal datang ke madrasah dari guru dan murid, serta staf karyawan lainnya. Setiap hari sebelum jam 07.30 WITA semua guru dan murid sudah berada di madrasah, tepat jam 07.30 s.d. jam 07.45 murid-murid Tadarrus Al-Qur'an. Setelah tadarrus Al-Qur'an, baru jam pelajaran pertama dimulai tepat

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Zn, Guru MIN di Negara Kabutan Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru, 18 Maret 2013

pada 08.00 s.d. 08.35 sampai jam pulang nya tepat pada jam 13.00 WITA, untuk lebih jelasnya pergantian jam pelajaran MIN Hamayung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 25 Pergantian Jam Pelajaran MIN Hamayung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Waktu	Keterangan
	07.30- 07.45	Tadarrus Al- Qur'an
I	08.00- 08.35	
II	08.35- 09.10	
III	09.10- 09.45	
	09.45- 10. 05	Istirahat pertama selama 20 menit
IV	10.05- 10. 40	
V	10.40 - 11.15	
VI	11.15- 11.40	
	11. 40- 12.00	Istirahat kedua selama 20 menit
VII	12.00- 12.30	
VIII	12.30-13.00	
	13.15	

Sumber: Dokumen kantor tata usaha MIN Hamayung tahun 2013

Kedisiplinan guru-guru MIN Hamayung cukup baik ini dapat peneliti lihat dan cermati melalui observasi waktu kunjungan ke MIN Hamayung, datang sebelum jam 07.30, bila kena jam mengajar, maka guru yang bersangkutan melaksanakan pembelajaran di kelas, sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang ditugaskan kepada guru tersebut setiap hari. Dan bila sudah selesai memberikan pembelajaran dikelas pada jam 10.40 WITA, padahal waktu pulang masih lama lagi, guru tersebut tidak langsung pulang tetapi menunggu sampai jam pulang tiba, tepat pada jam 13.00 WITA bel berbunyi tanda pulang, baru guru tersebut pulang. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“*Ulun* (Saya) dan guru-guru yang lain datang ke madrasah sebelum jam 07.30 WITA. Jam permata mulai jam 08.00 WITA, *ulun*(saya) bila ada

jam mengajar *ulun* (saya) langsung masuk ke kelas, bila sudah selesai mengajar *ulun* (saya) *kada* (tidak) langsung *bulik* (pulang), *tapi* (tetapi) menunggu sampai jam *bulikan* (pulang), tepat pada jam 13.00 WITA, *ulun*(saya) *hanyar* (baru) *bulik* (pulang).<sup>59</sup>

Begitu juga semua guru yang lainnya punya disiplin yang baik, apalagi ada pengawas (Bt) yang memperhatikan kedisiplinan guru-guru di MIN Hamayung ini, karena bila pengawas (Bt) datang mengadakan kunjungan ke madrasah, pengawas (Bt) mengadakan kunjungan kelas/observasi kelas yang sebenarnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Pengawas datang ke madrasah setengah bulan sekali dan mengadakan kunjungan kelas/observasi dengan memberitahukannya dengan aku, dan aku suruh guru-guru untuk mempersiapkan diri, ujar ku kepada guru pengawas mendadak memasuki ke kelas guru yang sedang mengajar, pengawas melihat-lihat guru mengajar, dan pengawas minta tanda tangan, berbincang-bincang dengan aku di ruang kepala lalu pulang.”<sup>60</sup>

Pernyataan kepala MIN Hamayung tersebut senada dengan pernyataan guru MIN Hamayung adalah:

“*Ulu*n (Saya) pernah dimasuki oleh pengawas secara mendadak, waktu *ulun* (saya) memberikan pembelajaran matematika di kelas I A, pengawas mengisi buku tamu di meja *ulun*, kemudian duduk di belakang memperhatikan *ulun*(saya) mengajar, setelah selesai *ulun* (saya) mengajar, pengawas memberikan saran kepada *ulun*(saya), supaya *ulun* (saya) bisa menggunakan media/alat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.”<sup>61</sup>

Dan pengawas (Bt) juga mengadakan komunikasi dengan guru-guru MIN Hamayung, sehingga upaya pembinaan khusus guru-guru MIN Hamayung dapat

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan It, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru 27 Maret 2013.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ah, Kepala MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru, 14 Maret 2013.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Fz, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru 30 Maret 2013.

berjalan misalnya dengan cara pengawas mengumpulkan guru-guru di MIN Hamayung untuk diadakan Rapat Guru misalnya tentang administrasi guru, perangkat pembelajaran, dan bagaimana penggunaan metode, media pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Sehingga bila terjadi suatu masalah misalnya mengenai proses pembelajaran di kelas atau kurang mengerti tentang administrasi guru dan perangkat pembelajaran, dan hal-hal yang lainnya guru-guru MIN Hamayung, langsung menyampaikan kepada pengawas (Bt). Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru MIN Hamayung, beliau mengatakan:

“Bila pengawas datang berkunjung ke madrasah *ulun*(saya) menanyakan hal-hal yang kurang mengerti seperti membuat administrasi guru, perangkat pembelajaran, cara-cara mengajar atau ada masalah pembelajaran di dalam kelas, *ulun* (saya) selalu menanyakan sama bapak pengawas, beliau selalu membantu.*ulun* (saya).”<sup>62</sup>

Kedisiplinan guru-guru MIN Hamayung yang baik adalah karena pengawas (Bt) mempunyai keteladanan, sikap ramah, bijaksana dan komunikasi yang baik, bekerja sama dengan kepala MIN Hamayung dalam mengadakan pembinaan kepada guru-guru MIN Hamayung, sehingga keberadaan pengawas (Bt) di MIN Hamayung, dapat memberikan dampak yang berartibagi guru-guru MIN Hamayung untuk meningkatkan disiplin guru dalam proses pembelajaran.

Dari paparan-paparan di atas dapat ditarik pernyataan bahwa umumnya pengawas tidak mengadakan kunjungan kelas/observasi kelas, tidak mengadakan komunikasi dengan guru-guru di madrasah binaannya masing-masing.

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Sp, Guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Disiplin Guru, 30 Maret 2013